

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan hasil penelitian tentang masalah maupun fokus dari Pembinaan Keagamaan Santri Usia Sekolah di PPHM Ngunut dan PPT AL- Kamal Kunir dalam Mengembangkan Pengetahuan Serta Kemandirian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pendekatan Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Pengetahuan serta Kemandirian Santri dalam pendidikan sangatlah penting terlebih dengan proses pendekatan pembinaan keagamaan, dengan hal ini seorang guru/ustadz menggunakan pembinaan. Maka dari itu, pendekatan pembinaan keagamaan yaitu *pertama*, melalui contoh yang baik melalui bapak/ibu kamar; *kedua*, pembinaan keagamaan melalui kegiatan yang sudah ditetapkan; dan *ketiga*, membaca buku keagamaan yang disediakan di perpustakaan pondok.
2. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Pengetahuan serta Kemandirian Santri dilakukan guru/ustadz maupun siswa/santri setelah melaksanakan suatu kegiatan. Hal ini guru/ustadz menginstruksikan atau membiasakan siswa/santri untuk hafalan dengan teman sejawat atau memberi penjelasan terhadap teman sejawat dengan hasil hafalan yang sudah dipelajarinya sehingga pengetahuan maupun wawasan siswa/santri semakin meningkat.
3. Strategi yang digunakan dalam Pembinaan Keagamaan dalam Mengembangkan Pengetahuan serta Kemandirian Santri mendukung proses pembinaan merupakan suatu

alat/ peraga yang digunakan dalam pembinaan dalam usaha pencapaian hasil semaksimal mungkin. Sebuah uang koin yang bernilai mulaai dari Rp 100,- Rp 1000,-, merupakan salah satu alat/ peraga yang digunakan dalam pembinaan yang berlaku hanya dikalangan pondok saja. Selain itu juga dengan menggunakan buku catatan santri baik laki-laki maupun perempuan. Buku tersebut sebagai alat pengendali yang berisi catatan macam-macam, bentuk, kategori berat atau ringan pelanggaran yang dilakukan santri.

B. Saran

1. Bagi guru/ustadz dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitasnaya dalam melaksanakan proses pembeelajaran sekaligus pembinaan serta menambah wawasan mengenai pembinaan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembinaan keagamaan.
2. Penelitian model ini sangat dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti- peneliti selanjutnya dalam proses pembelajaran maupun pembinaan keagamaan serta diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian mengenai pendekatan, metode, dan strategi pembinaan lainnya sehingga menambah penemuan baru mengenai pendekatan, metode, dan strategi pembinaan terkait keagamaan.